

## Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik SMP Negeri 3 Panyabungan melalui Implementasi Kurikulum Merdeka

Nur Atikah Nasution<sup>1</sup>, Rafly Hamoraon<sup>2</sup>, Azizah Rahmadani<sup>3</sup>, Saniah<sup>4</sup>, Niranda Alfani<sup>5</sup>, Rahmi Aisyah Hasibuan<sup>6</sup>, Fadilah Nur Nasution<sup>7</sup>, Dina Khairani Nst<sup>8</sup>, Fauziah Rafifah<sup>9</sup>, Fitriani<sup>10</sup>

12345678910STAIN Mandailing Natal

\*Corresponding author, e-mail: [nstsuhel@gmail.com](mailto:nstsuhel@gmail.com)

### Abstrak

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan potensi mereka melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan individu. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Panyabungan dalam rangka mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan bagi guru, serta pendampingan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan proyek pembelajaran yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu, guru juga lebih memahami strategi pembelajaran yang adaptif dan mampu memfasilitasi pengembangan bakat siswa secara lebih optimal. Dengan adanya implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengeksplorasi potensi mereka serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, sehingga dapat mendukung pencapaian kompetensi akademik dan non-akademik secara seimbang.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Minat, Bakat, Peserta Didik, SMP Negeri 3 Panyabungan

### Abstract

*The Kurikulum Merdeka provides students with the flexibility to develop their interests and talents according to their potential through a more adaptable and student-centered approach. This community engagement initiative aims to optimize the implementation of Kurikulum Merdeka at SMP Negeri 3 Panyabungan to support students' interest and talent development. The methods used include socialization, teacher training, and mentoring in planning and implementing project-based learning. The results of this program indicate increased student participation in various extracurricular activities and learning projects aligned with their interests. Additionally, teachers have gained a better understanding of adaptive teaching strategies and are more capable of facilitating students' talent development effectively. With the effective implementation of Kurikulum Merdeka, students are expected to be more active in exploring their potential and developing greater learning motivation, ultimately supporting a balanced achievement of both academic and non-academic competencies.*

**Keywords:** Kurikulum Merdeka, Interests, Talents, Students, SMP Negeri 3 Panyabungan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

---

## Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya bertumpu pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan minat dan bakat peserta didik (Aisyah et al., 2022; Fauzia & Ramadan, 2023; Muji & Pangestuti, 2022). Setiap siswa memiliki potensi unik yang perlu difasilitasi agar dapat berkembang secara optimal (Roja Saputra et al., 2024; Salma et al., 2022; Zuhail, Muhamad, 2018). Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan individu, pemerintah telah mengembangkan *Kurikulum Merdeka* (Pertwi et al., 2022; Suryaman, 2020). Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis proyek, serta menekankan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan nyata (Alimuddin, 2023).

*Kurikulum Merdeka* merupakan kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka (Alfaeni & Asbari, 2023; Purnawanto, 2022). Kurikulum ini menekankan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*), dengan memberikan kebebasan bagi mereka untuk mengeksplorasi berbagai bidang yang diminati melalui proyek, kegiatan berbasis praktik, dan pengalaman belajar yang lebih kontekstual (Wahyuni, 2022). Salah satu ciri utama *Kurikulum Merdeka* adalah adanya *Profil Pelajar Pancasila*, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar memiliki kompetensi global tetapi tetap berlandaskan nilai-nilai budaya Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter, kreativitas, serta keterampilan sosial dan emosional peserta didik (Brata et al., 2022; Satria et al., 2022).

Selain itu, *Kurikulum Merdeka* juga memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru memiliki keleluasaan dalam memilih metode, materi, dan asesmen yang lebih relevan dan kontekstual, tanpa terikat oleh struktur kurikulum yang kaku (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022). Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) menjadi salah satu pendekatan utama dalam kurikulum ini, yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah nyata. Selain meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi, pendekatan ini juga membantu siswa untuk lebih memahami relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan implementasi yang tepat, *Kurikulum Merdeka* diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, inovatif, dan mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh (Dewi, 2022; S.Pd., 2022).

SMP Negeri 3 Panyabungan sebagai salah satu institusi pendidikan turut mengadopsi *Kurikulum Merdeka* dalam proses pembelajarannya. Namun, implementasi kurikulum ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru

---

mengenai strategi pembelajaran yang sesuai, serta keterbatasan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan eksplorasi minat dan bakat siswa. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan *Kurikulum Merdeka*, terutama dalam aspek pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk membantu guru dalam memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih adaptif serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensinya. Program ini melibatkan berbagai metode, seperti sosialisasi, pelatihan bagi guru, serta pendampingan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Diharapkan, dengan adanya program ini, peserta didik dapat lebih aktif dalam mengeksplorasi potensi mereka dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan mendukung pengembangan kompetensi siswa secara holistik.

Dengan adanya optimalisasi implementasi *Kurikulum Merdeka*, diharapkan peserta didik SMP Negeri 3 Panyabungan dapat memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta keseimbangan antara pencapaian akademik dan pengembangan bakat mereka. Lebih jauh, program ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis kebutuhan individu, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang kuat.

### **Metode Pelaksanaan**

Pengabdian ini berfokus pada pengembangan minat dan bakat peserta didik di SMP Negeri 3 Panyabungan melalui berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan konsep *Kurikulum Merdeka*. Kegiatan ini dirancang agar siswa dapat lebih leluasa mengeksplorasi potensi mereka dalam bidang akademik maupun non-akademik. Adapun metode pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Minat dan Bakat Siswa

Kegiatan diawali dengan asesmen terhadap peserta didik untuk mengetahui minat dan bakat mereka. Identifikasi ini dilakukan melalui angket, wawancara singkat, serta observasi aktivitas siswa di dalam dan luar kelas. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam merancang program pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa.

2. Kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek

Untuk mengasah kemampuan siswa secara lebih mendalam, tim pengabdian mengadakan kegiatan *Project-Based Learning* (PBL) yang memungkinkan mereka untuk mengerjakan proyek sesuai dengan minatnya. Misalnya, siswa yang tertarik

---

dalam bidang teknologi dapat membuat proyek berbasis digital, sementara yang memiliki minat di bidang seni dapat menampilkan karya mereka dalam sebuah pameran.

### 3. Evaluasi

Tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengukur dampak dari program pengembangan ini terhadap minat dan bakat siswa. Selain itu, dilakukan pendampingan lanjutan bagi siswa yang ingin lebih mengembangkan potensinya, baik melalui bimbingan langsung maupun penghubungan dengan komunitas atau lembaga yang relevan.

Melalui rangkaian kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk mengembangkan minat dan bakatnya serta memiliki kesadaran akan pentingnya pembelajaran yang sesuai dengan potensi diri mereka.

### Hasil dan Pembahasan

Materi pengabdian yang diberikan di SMP Negeri 3 Panyabungan dalam pengembangan minat dan bakat siswa berfokus pada penerapan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini mencakup berbagai bidang, seperti seni, olahraga, sains, dan kewirausahaan, yang disesuaikan dengan potensi dan ketertarikan siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka melalui aktivitas praktik langsung, seperti pembuatan karya seni, eksperimen sains sederhana, latihan keterampilan olahraga, serta simulasi bisnis kecil. Dengan pendekatan ini, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga dapat mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan problem solving yang berguna bagi masa depan mereka.

Selain itu, materi pengabdian juga menekankan pada pentingnya pembinaan karakter dan soft skills yang mendukung pengembangan bakat siswa. Melalui sesi bimbingan dan diskusi kelompok, siswa diajak untuk lebih mengenal potensi diri mereka, membangun rasa percaya diri, serta belajar bekerja sama dalam tim. Guru dan tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan serta motivasi agar siswa semakin aktif dalam mengembangkan kemampuannya. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa tidak hanya lebih terampil dalam bidang yang mereka minati, tetapi juga memiliki mentalitas yang kuat dalam menghadapi tantangan serta siap beradaptasi dengan perkembangan zaman.



**Gambar 1 dan 2: Tari dan Kuliner**

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan ini memberikan pengalaman yang lebih konkret bagi siswa, karena mereka dapat melihat secara langsung hasil kerja mereka. Dengan terlibat dalam proses secara aktif, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga mengasah keterampilan praktis yang relevan. Selain itu, kegiatan ini melatih kemampuan mereka dalam berpikir kritis serta menghadapi berbagai tantangan selama proses memasak. Misalnya, mereka harus mempertimbangkan faktor-faktor teknis seperti mengatur besar kecilnya api agar tidak berlebihan serta memastikan lemang matang secara merata.

Keterampilan yang diperoleh dari kegiatan ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, karena membantu siswa menjadi lebih adaptif dalam menyelesaikan masalah. Mereka belajar untuk bekerja secara mandiri maupun dalam tim, mengembangkan ketelitian, dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa juga lebih termotivasi untuk bereksplorasi dan berinovasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi berbagai situasi di masa depan.



**Gambar 3 dan 4: Mengolah Makanan Tradisional**

Kegiatan memasak lemang ini merupakan salah satu bentuk implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek serta eksplorasi minat dan bakat siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar keterampilan

memasak, tetapi juga mengasah kemampuan kerja sama tim, kreativitas, serta memahami pentingnya melestarikan budaya lokal. Proses memasak lemang melibatkan berbagai tahapan, mulai dari persiapan bahan, teknik memasak, hingga pengelolaan waktu agar hasilnya matang sempurna. Dengan pengalaman langsung seperti ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses memasak tradisional sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Melalui kegiatan memasak lemang, siswa dapat merasakan bagaimana sebuah keterampilan tidak hanya berguna dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga memiliki nilai budaya yang dapat diwariskan. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mencoba hal-hal baru. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal dalam suasana belajar yang lebih fleksibel dan inspiratif.



**Gambar 5 dan 6: Memasak Lemang**

Antusiasme peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan memasak lemang di SMP Negeri 3 Panyabungan terlihat sangat tinggi. Sejak awal kegiatan, mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang besar dan aktif dalam setiap tahap proses memasak, mulai dari persiapan bahan hingga tahap pemasakan. Banyak siswa yang secara sukarela mengambil peran dalam mengumpulkan bahan, menyiapkan bambu, serta mengatur api agar lemang matang sempurna. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman baru yang menyenangkan bagi mereka. Selain itu, kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas masing-masing menciptakan suasana yang penuh semangat dan kebersamaan, sehingga membuat mereka semakin termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif.

Selain meningkatkan keterampilan memasak, kegiatan ini juga membangkitkan rasa bangga siswa terhadap warisan budaya lokal. Mereka merasa senang karena dapat mempraktikkan langsung cara membuat lemang yang selama ini hanya mereka lihat dalam tradisi keluarga atau masyarakat sekitar. Beberapa siswa bahkan mengungkapkan keinginan untuk mencoba kembali proses ini di rumah bersama keluarga mereka. Antusiasme ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, tetapi juga membangun keterlibatan emosional siswa terhadap materi yang mereka pelajari. Dengan adanya respons positif ini, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan untuk menggali lebih banyak potensi siswa di berbagai bidang lainnya.



**Gambar 7 dan 8: Penutupan**

Kegiatan ekstrakurikuler berperan penting sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakat mereka. Melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis di bidang yang mereka minati, tetapi juga meningkatkan kemampuan sosial, kepemimpinan, serta kreativitas. Beragam pilihan ekstrakurikuler yang tersedia, seperti seni, olahraga, sains, dan keterampilan lainnya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi diri mereka secara lebih luas. Dengan adanya kegiatan ini, siswa dapat lebih percaya diri dalam menunjukkan kemampuan mereka serta membangun semangat kolaborasi dengan teman sebaya, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada perkembangan pribadi dan akademik mereka.

Selain itu, motivasi diri menjadi faktor utama dalam pengembangan potensi siswa. Mereka yang memiliki kesadaran tinggi terhadap bakat dan kemampuannya akan lebih mudah berkembang serta meraih berbagai prestasi. Kesadaran ini sering kali tumbuh melalui pengalaman sukses yang mereka peroleh dalam kompetisi maupun kegiatan yang diikuti di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan dukungan yang optimal dengan menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi minat dan bakat siswa. Dengan kombinasi antara fasilitas yang memadai dan bimbingan yang tepat, diharapkan

---

setiap siswa dapat menggali serta mengembangkan potensinya secara maksimal untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

### **Kesimpulan**

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Panyabungan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik telah memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berbasis pengalaman nyata. Melalui kegiatan berbasis proyek dan ekstrakurikuler, siswa tidak hanya mengasah keterampilan akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, kepemimpinan, serta kesadaran terhadap potensi diri mereka. Antusiasme siswa yang tinggi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan minat mereka dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar. Oleh karena itu, agar manfaatnya lebih optimal, diperlukan dukungan berkelanjutan dari sekolah dalam menyediakan fasilitas, bimbingan, dan inovasi pembelajaran yang semakin menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & ... (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pemikiran pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal ...*  
<https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/819>
- Alfaeni, S. I., & Asbari, M. (2023). Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa. *Journal of Information Systems and Management ...*  
<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/661>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/995>
- Brata, D. P. N., Ningrum, T. A. A., & Ilmah, S. Z. (2022). Character Building Based on Pancasila Student Profile In Private Islamic Education Institutions (MTs). *EDUTECH : Journal of Education And Technology*, 6(1). <https://doi.org/10.29062/edu.v6i1.408>
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan project-based learning untuk penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka. *Inovasi Kurikulum*.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/44226>
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*.  
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5323>

- 
- Muji, M., & Pangestuti, R. (2022). Teori Belajar Berbasis Neurosains Telaah Surah Al-Alaq Teori Belajar Berbasis Neurosains Telaah Surah Al-Alaq. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 2(2), 30–42. <https://doi.org/10.61456/tjie.v2i2.26>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3780>
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*. <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/116>
- Roja Saputra, Dewi Purnama Sari, & Aida Rahmi Nasution. (2024). Model Pembelajaran Berbasis Neurosains Problem Based Learning. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(5), 499–503. <https://doi.org/10.62504/jimr513>
- S.Pd., D. U. Q. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. In *Jurnal Ketahanan Nasional* (Vol. 28, Issue 3). [pdfs.semanticscholar.org](https://pdfs.semanticscholar.org). <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>
- Salma, P., Nur Azizah, S., & Suargana, L. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Pada Era Digital Berdasarkan Konsep Al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.55129/jp.v11i2.1651>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Dirjen GTK Kemdikbud.
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran guru sebagai aplikator profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah ....* <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/4095>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan ....* <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13357>
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling ....* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12696>
- Zuhal, Muhamad, and A. W. (2018). Peran Media Pembelajaran Televisi Anak Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Sistim Informasi Manajemen*, 31–47. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/38>